

Info Artikel

Kata Kunci:

*Profesionalisme Guru,
Motivasi Belajar*

Korespondensi Penulis

muhammad.sh.0910@gmail.com¹
abdullahmuhammadabu@gmail.com²
Nurhikmah@parahikma.ac.id³

ISSN (Print)
2599-1523

ISSN (Online)
2797-7536

PENGARUH ROFESIONALISME GURU TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK KELAS XI MADRASAH ALIYAH PONDOK PESANTREN TAHFIZHUL QUR'AN IMAM ASHIM KECAMATAN MANGGALA KOTA MAKASSAR

Muhammad Syarif.H^{1✉} Abdullah Muhammad^{2✉} Nurhikmah^{3✉}
Institut Parahikma Indonesia¹²³

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif yaitu *ex post facto* yakni penelitian yang dilakukan untuk mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar. Populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar yang berjumlah 115 orang dengan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar yang berjumlah 33 orang.

Hasil penelitian yang diperoleh diantaranya: 1) Hasil analisis deskriptif profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 36,36%. 2) Hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 39,39%, 3) Hasil analisis inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,230 > t_{tabel} = 2,039$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Kecamatan Manggala Kota Makassar. Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik karena nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi bisa dikatakan bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar.

Abstract

This study aims to find the influence of teacher professionalism on the learning motivation of class XI students of the Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Islamic Boarding School, Manggala District, Makassar City. This study is a type of quantitative research, namely *ex post facto*, namely research conducted to identify the causes of the incident. The location of the research which is used as the object of research is carried out at the Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Islamic Boarding School, Makassar. The population in this study were students at the Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Islamic Boarding School, Makassar, totaling 115 people with a purposive sampling technique, namely a sample determination technique with certain considerations. The sample in this study was class XI students of the Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Islamic Boarding School, Makassar, totaling 33 people. The results of the study obtained include: 1) The results of the descriptive analysis of teacher professionalism at the Islamic Senior High School of the Imam Ashim Qur'an Tahfizhul Islamic Boarding School, Makassar are generally in the moderate category with a percentage of 36.36%. 2) The results of the descriptive analysis of the learning motivation of class XI students at the Islamic Senior High School of the Imam Ashim Qur'an Tahfizhul Islamic Boarding School, Makassar are generally in the moderate category with a percentage of 39.39%. 3) The results of the inferential analysis obtained a calculated t value = 2.230 > t table = 2.039, so it can be concluded that there is a significant influence between teacher professionalism (X) on student learning motivation (Y) at the Islamic Senior High School of the Imam Ashim Qur'an Tahfizhul Islamic Boarding School, Manggala District, Makassar City. Teacher professionalism has a positive and significant effect on student learning motivation because the significance value is <0.05 so that H_0 is rejected and H_1 is accepted. So it can be said that teacher professionalism influences the learning motivation of students at the Islamic Senior High School of Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar.

Keywords: *Teacher Professionalism, Learning Motivation.*

Copyright (c) 2025 Muhammad Syarif, Abdullah Muhammad, Nurhikmah

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha yang terarah dan terencana untuk merancang suatu lingkungan dan proses belajar di mana peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk menjadi manusia yang cerdas, bermoral, dan terampil. Jadi, Pembangunan sumber daya manusia dapat dibantu dengan pendidikan yang dapat diselenggarakan secara adil, demokratis, dan tidak diskriminatif. Belajar adalah bagian penting dari proses pendidikan di sekolah. Belajar mengacu pada upaya sadar untuk mengubah sikap dan perilaku. Salah satu faktor yang mendorong anak untuk belajar adalah motivasi. Ada dua jenis dasar motivasi belajar yaitu motivasi ekstrinsik, yang berasal dari luar diri peserta didik itu sendiri dan mendorong mereka untuk berpartisipasi dalam kegiatan belajar, dan motivasi intrinsik yaitu motivasi yang berasal dari dalam diri peserta didik. Ambisi peserta didik untuk belajar memiliki dampak besar pada seberapa baik mereka di sekolah. Kemampuan untuk belajar dengan sukses tergantung pada dorongan dan keinginan seseorang untuk melakukannya. Dorongan untuk mengambil tindakan dalam mengejar tujuan tertentu dikenal sebagai motivasi belajar.

Menurut Mc Donald dalam Kompri (2016) ketika emosi dan tanggapan untuk mencapai tujuan muncul, itu menandakan perubahan energi dalam pikiran seseorang. Akibatnya, disadari atau tidak oleh seseorang, perubahan energi dalam psikologinya

menandakan lahirnya motivasi. Motivasi adalah gejala psikologis dalam bentuk dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu. Motivasi juga bisa dalam bentuk usaha-usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai tujuan yang dikehendakinya atau mendapat kepuasan dengan perbuatannya (Widayat 2015). Motivasi mempunyai peranan strategis dalam aktivitas belajar seseorang. Tidak ada seorangpun yang belajar tanpa motivasi, tidak ada motivasi berarti tidak ada kegiatan belajar.

Baiq Mariam Sari (2020) dalam penelitiannya mengatakan bahwasanya terdapat beberapa indikator motivasi belajar yaitu: menguasai materi, semangat belajar dan bersemangat untuk berhasil, siap menyelesaikan tugas yang diberikan guru, mau memperhatikan penjelasan guru, berani bertanya dan berani menjawab pertanyaan guru adalah tanda-tanda motivasi belajar. Adanya motivasi belajar bagi peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran di kelas akan memudahkan peserta didik dalam memahami pelajaran yang diajarkan karena dengan motivasi belajar ini para peserta didik akan memiliki semangat dalam proses pembelajaran. Namun sering juga kita temui beberapa masalah di dunia pendidikan, salah satunya yaitu kurangnya motivasi yang didapatkan oleh peserta didik di sekolah sehingga mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Hal ini sering terjadi dikarenakan kurangnya pengawasan guru sebagai tenaga pendidik yang menjadi penanggung jawab di kelas. Oleh karena itu di era pendidikan sekarang guru dituntut untuk bisa melakukan lebih maksudnya yaitu selain mengajar, guru juga dituntut untuk bisa membimbing, mengawasi dan memotivasi peserta didik sehingga dengan begitu pendidikan yang didapatkan bisa berkualitas dan akan menghasilkan lulusan-lulusan terbaik.

Beberapa permasalahan ini tak jarang kita temui di beberapa lembaga pendidikan yang dimana guru menjadi titik sentral dalam menumbuhkan motivasi belajar peserta didik, salah satunya di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Kecamatan Manggala Kota Makassar. Madrasah Aliyah Imam Ashim merupakan salah satu lembaga pendidikan dibawah binaan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim yang terletak di Antang. Kepala sekolah MA Imam Ashim bapak Ustadz Amiril Mukminin, beliau mengatakan bahwa masih terdapat beberapa masalah yang membuat proses pembelajaran di kelas menjadi terhambat, salah satunya yaitu profesionalisme guru yang dapat mempengaruhi motivasi belajar peserta didik. Hal ini disebabkan karena Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim ini masih baru dan tenaga pendidiknya masih terbatas sehingga permasalahan seperti kurangnya motivasi belajar peserta didik disebabkan oleh guru jarang masuk dapat mempengaruhi proses pembelajaran di kelas. Permasalahan seperti inilah yang nantinya akan menjadi bahan evaluasi bagi pihak sekolah bagaimana peserta didik tetap memiliki motivasi belajar meskipun tujuan awalnya masuk di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim ialah untuk menghafalkan Al-Qur'an.

Proses pembelajaran di sekolah harus ada kerjasama antara peserta didik dan guru dalam hal ini guru, selain itu perlu adanya interaksi dan metode yang tepat dan baik dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran dapat meningkat dan

latihan di kelas berjalan dengan lancar. Usman (2005) telah menunjukkan bahwa interaksi atau hubungan timbal balik antara guru dan peserta didik merupakan syarat utama berlangsungnya proses pembelajaran. Salah satu aspek yang paling penting dimiliki oleh seorang guru yaitu guru harus memiliki sikap profesionalisme terhadap pekerjaan yang diembannya. Profesionalisme ini merupakan salah satu standar kompetensi guru yang harus dikuasai oleh setiap guru. Dengan adanya sikap profesionalisme ini guru akan memiliki rasa tanggung jawab dalam melakukan pekerjaannya sebagai tenaga pendidik. Yumawan dan Anwar (2022) mengatakan menurut pandangan Islam, pendidikan merupakan rangkaian proses yang berawal saat Allah SWT sebagai *rabbal 'alamin* (tuhan semesta alam) yang menciptakan para Nabi dan rasul untuk mendidik manusia di muka bumi.

Dalam hadits Rasulullah SAW, kata profesional ini juga diungkap dengan makna supaya mengamanahkan suatu pekerjaan kepada orang yang ahli, seperti disebutkan dalam hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ إِذَا ضَيِّعْتَ الْأَمَانَةَ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ قَالَ كَيْفَ إِضَاعَتُهَا يَا رَسُولَ اللَّهِ قَالَ إِذَا أُسْنِدَ الْأَمْرُ إِلَى غَيْرِ أَهْلِهِ فَاَنْتَظِرِ السَّاعَةَ

Artinya : *"Dari Abu Hurairah radhilayyahu'anhu mengatakan; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Jika amanat telah disia-siakan, tunggu saja kehancuran terjadi." Ada seorang sahabat bertanya; bagaimana maksud amanat disia-siakan? Nabi menjawab; "Jika urusan diserahkan bukan kepada ahlinya, maka tunggulah kehancuran itu." (HR. Bukhari No. 6015)*

Hadits di atas menunjukkan bahwa pekerjaan profesional itu wajib disesuaikan dengan keahlian, ketekunan profesi, dan kecenderungan. Sebab, tentunya *output* yang diperoleh cenderung lebih maksimal. Terlebih, apabila dilakukan dengan kesungguhan serta ketekunan.

Azizah dan Fuadi (2021) menyatakan bahwasanya Profesionalisme guru merupakan suatu aliran, gagasan, atau curah pikiran, disertai unsur-unsur profesional yang harus ada dalam diri seorang guru dengan berpedoman pada aturan-aturan profesional. Salah satu tanggung jawab utama guru adalah membantu dan membimbing peserta didik dalam proses pembelajaran. Seorang guru membutuhkan profesionalisme untuk dapat mengikuti perkembangan dalam metode pembelajaran dan kemajuan teknologi yang bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Perlu diketahui bahwasanya menurut informasi yang penulis dapatkan ketika melakukan observasi awal, Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim ini fokusnya adalah Tahfizh Qur'an, hal ini telah disampaikan sejak peserta didik melakukan tes wawancara ketika pendaftaran, akan tetapi bagi peserta didik yang melanjutkan pendidikannya di Madrasah aliyah tetap harus wajib mengikuti pelajaran formal di kelas. Berbeda dengan Kampus 1 Pondok Pesantren Tahfzhul Qur'an Imam Ashim Makassar yang terletak di Tidung Mariolo yang fokus dalam program Tahfizh murni. Jika kita sering menemukan slogan "Sekolah Plus Tahfizh" di

setiap lembaga pendidikan Sekolah Islam terpadu, maka di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim malah sebaliknya yaitu "Tahfiz Plus Sekolah". Hal ini menguatkan bahwasanya Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim ini lebih mengutamakan program Tahfizh Qur'an dibandingkan dengan pelajaran umum.

Oleh karena itu menarik bagi penulis bagaimana menjadikan beberapa permasalahan yang ada di Madrasah Aliyah Imam Ashim untuk diteliti. Tak dapat dipungkiri bagaimana lulusan-lulusan Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim ini sudah berhasil, menyebar dan menjadi tokoh agama di berbagai daerah. Terkait permasalahan di atas, maka penulis tertarik dan bermaksud untuk mengkaji lebih dalam sebuah penelitian yang berjudul "Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Kec. Manggala Kota Makassar".

METODOLOGI

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif karena setelah mengumpulkan data yang diperlukan, penelitian dianalisis dengan menggunakan teknik kuantitatif atau statistik. Penelitian *ex post facto* merupakan metode yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian *ex post facto*, menurut Sujawerni (2014) adalah jenis penelitian yang digunakan untuk mengidentifikasi peristiwa tertentu kemudian menelusurinya kembali untuk mengidentifikasi sebab-sebab terjadinya peristiwa tersebut. Lokasi penelitian yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu dilaksanakan di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar. populasi dalam penelitian ini yakni peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar yang berjumlah 115 orang. penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel pada penelitian ini adalah peserta didik kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar yang berjumlah 33 orang dengan pertimbangan selain dari rekomendasi pihak sekolah, bahwa jika mengambil kelas X masih baru dan belum begitu mengenal guru serta paham mengenai profesionalisme guru. Sedangkan untuk kelas XII memiliki kesibukan tersendiri untuk mempersiapkan ujian akhir. Instrumen penelitian yaitu pedoman angket, observasi, dan dokumentasi. Teknik pengolahan dan analisis data yakni analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar

Analisis deskriptif profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar berdasarkan dengan angket yang telah disebar oleh peneliti, maka hasil mengenai profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar berada dalam kategori sedang dengan rentang interval 41-45 atau sebesar 36,36%. Hal ini menunjukkan bahwa telah terjadi peningkatan yang sedang pada profesionalisme guru secara keseluruhan sudah berjalan dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari cara guru

dalam melaksanakan berbagai tugas dan rasa tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas tersebut.

Tabel 4.1 Distribusi Frekuensi Data Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar

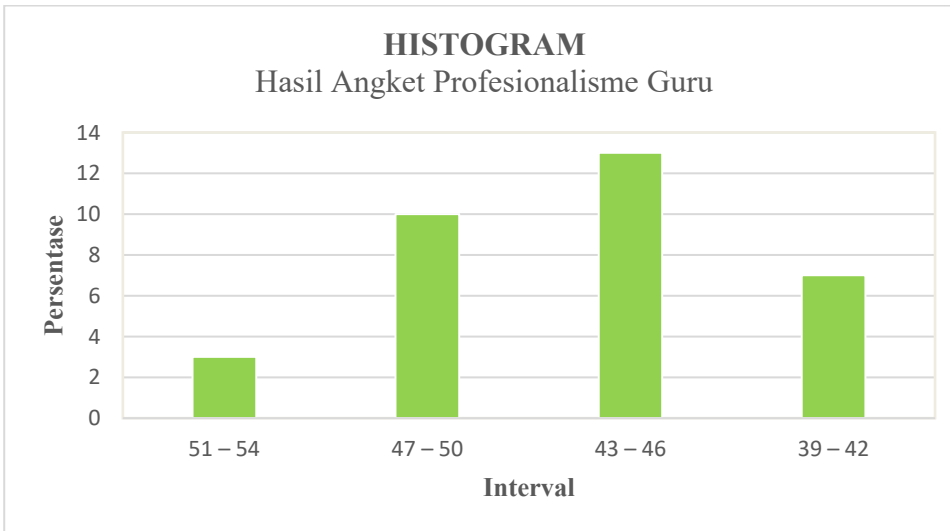
Interval Kelas	F	fk	X	X ²	f.X	f.X ²	(X- \bar{x}) ²	f((X- \bar{x}) ²)	Persentase (%)
37 – 39	6	6	38	1444	228	8664	33,849	203,095	18,1818
40 – 42	7	13	41	1681	287	11767	7,9411	55,5879	21,2121
43 – 45	8	21	44	1936	352	15488	0,0331	0,26499	24,2424
46 – 48	9	30	47	2209	423	19881	10,125	91,1261	27,2727
49 – 51	2	32	50	2500	100	5000	38,217	76,4342	6,06061
52 – 54	1	33	53	2809	53	2809	84,309	84,3091	3,0303
	33	37	273	12579	1443	63609	174,47	510,817	100

Berdasarkan hasil analisis dan tabel di atas, maka peneliti mengkategorikan hasil angket profesionalisme guru dalam bentuk kategori. Adapun data kategorisasi hasil angket tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.2 Kategorisasi Data Angket Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	51 – 55	Sangat Tinggi	1	3,03
2	46 – 50	Tinggi	11	33,33
3	41 – 45	Sedang	12	36,36
4	36 – 40	Rendah	9	27,27
Total			33	100

Gambar 4.1 Histogram Hasil Angket Profesionalisme Guru Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar



Merujuk pada tabel di atas, maka dapat diuraikan mengenai nilai rata-rata pada profesionalisme guru yaitu pada interval 41-45 berada pada kualifikasi sedang yang artinya bahwa profesionalisme guru sudah berjalan dengan baik dan hal ini berdasarkan dari hasil angket yang dibagikan secara langsung.

1. Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar.

Analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar, berdasarkan dengan angket yang telah disebarakan oleh peneliti, maka hasil mengenai motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar berada dalam kategori sedang dengan rentang interval 43-46 atau sebesar 39,39%. Sehingga motivasi belajar motivasi belajar peserta didik di MA Imam Ashim Makassar masih perlu ditingkatkan. Mengingat peran motivasi belajar sangat penting bagi peserta didik dalam meningkatkan kualitas belajarnya.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Data Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar

Interva l Kelas	f	F k	X	X ²	f.X	f.X ²	(X- \bar{x}) ²	f((X- \bar{x}) ²	Persentas e (%)
40 - 41	2	2	40,5	1640,2 5	81	3280,5	11,00 9	22,018 2	6,06061
42 - 43	1 0	1 2	42,5	1806,2 5	425	18062, 5	1,737 1	17,371 2	30,303

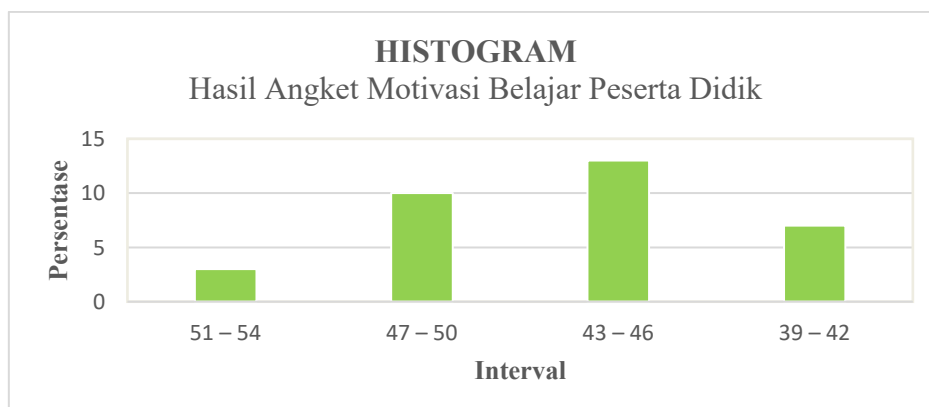
44 – 45	6	1 8	44,5	1980,2 5	267	11881, 5	0,465 1	2,7907 4	18,1818
46 – 47	5	2 3	46,5	2162,2 5	232,5	10811, 3	7,193 1	35,965 6	15,1515
48 – 49	4	2 7	48,5	2352,2 5	194	9409	21,92 1	87,684 5	12,1212
50 – 51	3	3 0	50,5	2550,2 5	151,5	7650,7 5	44,64 9	133,94 7	9,09091
52 – 53	3	3 3	52,5	2756,2 5	157,5	8268,7 5	75,37 7	226,13 1	9,09091
	3 3	3 3	325, 5	15247, 8	1508, 5	69364, 3	162,3 5	525,90 9	100

Berdasarkan hasil analisis dan tabel di atas, maka peneliti mengkategorikan hasil angket motivasi belajar peserta didik dalam bentuk kategori. Adapun data kategorisasi hasil angket tersebut sebagai berikut:

Tabel 4.4 Kategorisasi Data Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam Ashim Makassar

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	51 – 54	Sangat Tinggi	3	9,09
2	47 – 50	Tinggi	10	30,30
3	43 – 46	Sedang	13	39,39
4	39 – 42	Rendah	7	21,21
Total			33	100

Gambar 4.2 Histogram Hasil Angket Motivasi Belajar Peserta Didik Kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam Ashim Makassar



Berdasarkan tabel di atas, dapat diuraikan terkait motivasi peserta didik yang berada pada interval 43-46 berada pada kualifikasi sedang hal ini didasarkan dari hasil jumlah jawaban responden yang dibagi dengan banyaknya jumlah responden yang ada sehingga menghasilkan nilai rata-rata dari jumlah jawaban responden dan hasilnya dimasukkan ke dalam kategori.

2. Pengaruh Profesionalisme Guru terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik di MA Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam Ashim Makassar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Semakin sering guru memberikan motivasi dan dorongan kepada peserta didik, maka keberhasilan belajar peserta didik juga akan berpengaruh karena peserta didik akan semakin semangat dalam belajar dan mengerjakan tugasnya. Sehingga jika peserta didik sudah termotivasi untuk belajar maka tidak akan sulit untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Tabel 4.5 Hasil Uji Hipotesis

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	31.538	6.349		4.967	.000
	Profesionalisme Guru	.322	.144	.372	2.230	.033

a. Dependent Variable: Motivasi Belajar Peserta Didik

Hasil analisis inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,230 > t_{tabel} = 2,039$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam Ashim Kecamatan Manggala Kota Makassar. Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikansi terhadap motivasi belajar peserta didik karena nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi bisa dikatakan bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur’an Imam Ashim Makassar.

Sejalan dengan pendapat Widoyoko dan Rinawati (2012), bahwa guru dalam kegiatan proses pembelajaran di sekolah menempati kedudukan yang sangat penting dan tanpa mengabaikan faktor penunjang yang lain, guru sebagai subjek pendidikan sangat menentukan keberhasilan pendidikan itu sendiri. Feralys Novauli (2015) juga berpendapat bahwa proses belajar dan hasil belajar para peserta didik bukan saja ditentukan oleh sekolah, pola, struktur dan isi kurikulum, akan tetapi sebagian besar ditentukan oleh kompetensi guru yang mengajar dan membimbing mereka. Guru yang kompeten akan lebih mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif, menyenangkan, dan akan lebih mampu berada pada tingkat optimal.

Hasil analisis deskriptif profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 36,36%, sehingga Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar sudah berjalan dengan baik. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 39,39%. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim sudah baik. Hasil analisis inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,230 > t_{tabel} = 2,039$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Kecamatan Manggala Kota Makassar. Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik karena nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi bisa dikatakan bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar.

Hasil penelitian ini memiliki kontribusi terhadap evaluasi penerapan profesionalisme guru di sekolah, sehingga sekolah dapat lebih meningkatkan dan merevisi kekurangan yang ada dalam penerapan profesionalisme guru yang dilakukan. Apabila terciptanya motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Kecamatan Manggala Kota Makassar yang baik akan membawa dampak positif bagi peserta didik, guru dan sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi masyarakat utamanya pada pelaku pendidikan tentang pentingnya penerapan profesionalisme guru yang baik untuk mendukung terciptanya motivasi belajar peserta didik yang baik pula.

SIMPULAN

Hasil analisis deskriptif profesionalisme guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase sebesar 36,36%, sehingga Profesionalisme Guru di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar sudah berjalan dengan baik. Hasil analisis deskriptif motivasi belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar pada umumnya berada pada kategori sedang dengan persentase sebanyak 39,39%. Hasil dari penelitian ini menggambarkan bahwa motivasi belajar peserta didik kelas XI di Madrasah Aliyah pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim sudah baik. Hasil analisis inferensial diperoleh nilai $t_{hitung} = 2,230 > t_{tabel} = 2,039$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara profesionalisme guru (X) terhadap motivasi belajar peserta didik (Y) di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Kecamatan Manggala Kota Makassar. Profesionalisme guru berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar peserta didik karena nilai signifikansi $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Jadi bisa dikatakan bahwa profesionalisme guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Makassar.

Hasil penelitian ini memiliki kontribusi terhadap evaluasi penerapan profesionalisme guru di sekolah, sehingga sekolah dapat lebih meningkatkan dan merevisi kekurangan yang ada dalam penerapan profesionalisme guru yang dilakukan. Apabila terciptanya motivasi belajar peserta didik di Madrasah Aliyah Pondok Pesantren Tahfizhul Qur'an Imam Ashim Kecamatan Manggala Kota Makassar yang baik akan membawa dampak positif bagi peserta didik, guru dan sekolah. Hasil penelitian ini dapat menjadi pengingat bagi masyarakat utamanya pada pelaku pendidikan tentang pentingnya penerapan profesionalisme guru yang baik untuk mendukung terciptanya motivasi belajar peserta didik yang baik pula.

REFERENSI:

- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2013). *Ar-Rahim Al-Qur'an dan Terjemahan*. Bandung: Mikraj Khazanah Ilmu.
- Kompri. (2016). *Motivasi Pembelajaran Perspektif Guru dan Siswa*. Bandung: PT Rosdakarya.
- Maimun. (2014). *Menjadi Guru yang Dirindukan: Pelita yang Menerangi Hidup Peserta didik*. Yogyakarta: Kurnia Alam Semesta.
- Manuhutu, Silvia. (2015). Analisis Motivasi Belajar Internal Peserta didik Program Akselerasi Kelas VIII SMP Negeri 6 Ambon. *PROMOSI (Jurnal Pendidikan Ekonomi)*, 3(1).
- Morissan. (2017). *Manajemen public relations: strategi menjadi humas profesional*. Prenada Media Group.
- Usman (2005). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, Wina. (2016). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sujawerni, V, W. (2014). *SPSS untuk penelitian*. Yogyakarta; Pustaka Baru Press.
- Sari, B. M. (2020). *Pengaruh profesionalisme guru terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak kelas IV di Madrasah Ibtidaiyah Nahdlatul Mujahidin Nahdlatul Wathan Jempong Utara Ampenan Tahun Pelajaran 2019/2020* (Doctoral dissertation, UIN Mataram).
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Widayat, P. (2015). *Teori-teori motivasi*. *Jurnal Adabiya*, 1(83), 1-11.
- Winarti. (2020). *Pengaruh Profesionalisme Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa di MI Muhammadiyah Banjarsari Metro Utara Kota Metro* (Skripsi, Institut Agama Islam Negeri Metro)
- Yumawan, Restia Lasri dan Cecep Anwar. (2022). Profesionalisme Guru Menurut Perspektif Al Quran dan Al Hadist. *Jurnal Studi Alquran dan Tafsir*, 2(1), 29-37.